



ABSTRAK

Pengembangan ekowisata berbasis budaya dilakukan di Desa Cipeuteuy karena Desa Cipeuteuy sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata. Pengembangan ekowisata berbasis budaya di Desa Cipeuteuy bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi sumberdaya budaya (2) Mengetahui karakteristik, persepsi dan kesiapan masyarakat (3) Mengetahui karakteristik, persepsi dan kesiapan pengelola (4) Mengetahui karakteristik, motivasi dan preferensi pengunjung (5) Membuat program ekowisata berbasis budaya dan media promosi berupa poster dan video promosi. Metode yang digunakan pada Tugas Akhir ini yaitu observasi, wawancara dengan teknik *snowball sampling* untuk data sumberdaya budaya, dan penyebaran kuesioner kepada 30 responden secara langsung yang bersifat *close ended* dengan teknik *random sampling* untuk data masyarakat dan pengelola, kemudian teknik *accidental sampling* untuk data pengunjung. Analisis yang digunakan yaitu kualitatif untuk mendeskripsikan sumberdaya budaya di Desa Cipeuteuy dan kuantitatif untuk perhitungan hasil penilaian persepsi, preferensi, kesiapan, serta motivasi. Kedua analisis dilakukan menggunakan skala likert 1 – 5 dengan indikator penilaian Avenzora (2008) untuk penilaian potensi sumberdaya wisata unggulan. Sumberdaya budaya di Desa Cipeuteuy diperoleh dari tujuh unsur budaya yang meliputi sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian. Sebagian besar masyarakat Desa Cipeuteuy setuju dan siap dengan adanya pengembangan program ekowisata berbasis budaya di Desa Cipeuteuy karena dapat berpeluang mendatangkan wisatawan lokal dan mancanegara, sehingga masyarakat dapat terlibat kedalam program tersebut. Pengelola memiliki persepsi bahwa melalui pengembangan ekowisata berbasis budaya dapat menambah edukasi masyarakat mengenai potensi tempat tinggal mereka sehingga pengelola setuju dan siap terhadap pengembangan ekowisata berbasis budaya di Desa Cipeuteuy. Desa Cipeuteuy memiliki sumberdaya budaya yang membuat pengunjung termotivasi untuk melakukan kegiatan kesenian dan kuliner tradisional. Kegiatan kesenian dan kuliner tradisional sangat diminati para pengunjung yang sebelumnya kurang mengenal dan mengetahui budaya yang ada di Desa Cipeuteuy, oleh karena itu dibuatlah program ekowisata berbasis budaya tiga hari dua malam dengan nama “*TWONIC*” yang memiliki kepanjangan yaitu *Two Night In Cipeuteuy*.

Kata Kunci : Ekowisata Cipeuteuy, Budaya Desa Cipeuteuy

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



ABSTRACT

The development of culture-based ecotourism is carried out in Cipeuteuy Village because Cipeuteuy Village has the potential to be developed into an ecotourism area. Culture-based ecotourism development in Cipeuteuy Village aims to (1) Identify cultural resources (2) Determine the characteristics, perceptions and readiness of the community (3) Determine the characteristics, perceptions and readiness of managers (4) Determine the characteristics, motivations and preferences of visitors (5) Create programs culture-based ecotourism and promotional media in the form of posters and promotional videos. The methods used in this research are observation, interviews with snowball sampling technique for cultural resource data and closed questionnaire distribution to 30 respondents with Random Sampling technique for community and management data, then Accidental Sampling technique for visitor data. The analysis used is qualitative to describe cultural resources in Cipeuteuy Village and quantitative to calculate the assessment result of perceptions, preferences, readiness, and motivation. Both analyzes used a Likert scale of 1 – 5 with Avenzora's (2008) assessment indicators for assessing the potential of leading tourism resources. Cultural resources in Cipeuteuy Village are obtained from seven cultural elements there are language systems, knowledge systems, social systems, living equipment systems and technology, livelihood systems, religious systems, and arts. Most of the people of Cipeuteuy Village agree and are ready with the development of a culture-based ecotourism program in Cipeuteuy Village because it has the opportunity to bring in local and foreign tourists, so that the community can be involved in the program. The manager has the perception that the development of culture-based ecotourism can increase public education about the potential of their residence so the manager agrees and is ready for the development of culture-based ecotourism in Cipeuteuy Village. Cipeuteuy Village has cultural resources that motivate visitors to carry out traditional arts and culinary activities. Traditional arts and culinary activities are in great demand by visitors who previously did not know the culture in Cipeuteuy Village, therefore a three-day and two-night culture-based ecotourism program were created with the name "TWONIC" which stands for Two Night In Cipeuteuy.

Keywords: *Cipeuteuy Ecotourism, Cipeuteuy Village Culture*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.